

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman kontemporer ini Masyarakat memiliki standar sukses berdasarkan apa saja pencapaian dalam hidupnya. Kehidupan akan sangat tidak berarti apabila individu sudah tidak lagi memiliki harapan dan keinginan, dimana hal tersebut perlu diwujudkan dengan tindakan dan sikap optimis. Sesuai dengan penelitian Waskito (2013) yang mengungkapkan bahwa sikap optimis merupakan kunci dalam meraih kesuksesan karena pada hakikatnya ketika seseorang memiliki sikap optimis yang tinggi dalam menghadapi tantangan dan permasalahan dalam kehidupan maka jalan kesuksesan akan terbuka lebar (Waskito, 2013). Secara umum sikap optimis adalah keyakinan bahwa masa depan memiliki harapan dan hasil yang positif. Dengan pemikiran tersebut akan mendorong dan menumbuhkan motivasi pada diri individu untuk tetap menjalani hidupnya dengan rasa semangat.

Al-qur'an memandang bahwa sikap optimis adalah sikap yang mampu memandang suatu peristiwa itu adalah baik untuk dirinya dan *husnudzan* atas takdir Allah dan meyakini bahwa Allah Maha kuasa atas segala peristiwa yang terjadi dan akan terjadi, sehingga individu akan bertakwa dan bertawakal kepadanya. Apabila individu memiliki sikap optimis yang rendah maka akan memicu rasa putus asa. Sedangkan yang terjadi di zaman kontemporer ini manusia memiliki banyak *problematika* yang akan terus dihadapinya, ketika dihadapkan kondisi seperti itulah manusia akan bingung untuk melangkah karena hilangnya harapan dan munculnya keputusasaan.

Optimisme merupakan aspek psikologis yang sangat penting dimiliki oleh manusia. Optimisme akan memberikan kekuatan dan keyakinan bagi manusia dalam segala hal. Optimisme adalah sikap positif yang dapat mengarahkan individu pada sifat-sifat positif. dijelaskan bahwa optimisme membantu seorang individu dalam hal kekuatannya untuk mempengaruhi

tindakan sedangkan pesimisme membuat seseorang merasa tidak berdaya. Individu dengan rasa optimisme pada umumnya percaya bahwa hal-hal baik akan terjadi, bukan hal-hal buruk. Sedangkan individu yang memiliki rasa pesimisme akan berharap hal-hal yang akan terjadi dan tidak berjalan sesuai keinginan mereka, serta cenderung mengantisipasi hasil yang buruk (Prayogi 2020).

Menurut Susan Robinson Whelen mengemukakan bahwa kesehatan mental yang paling utama adalah memiliki sikap positif dan optimis. Sikap optimis sangat mempengaruhi kesehatan fisik seseorang. Berpikir positif akan menguatkan kekebalan tubuh atau sistem imun, sebaliknya berpikir negatif akan melemahkan sistem imun. Sikap optimis dapat ditunjukkan dengan adanya sikap tidak mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan ataupun musibah, selalu mempunyai harapan yang baik, serta selalu berpikir positif dan realistis dalam menghadapi setiap persoalan.

Optimisme mengarahkan seseorang pada keyakinan terhadap kebahagiaan kesuksesan serta percaya diri dengan dirinya sendiri. Optimisme tidak lain adalah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang bahwa sesuatu yang baik akan terjadi dimasa depan dan menyebabkan seseorang mempunyai harapan bahwa dengan semangat dan kerja keras keinginan akan tercapai. Optimisme merupakan kekuatan psikologis bagi seseorang dalam mencapai masa depannya (Partono and Rosada 2020).

Jika mengacu pada survei indeks optimisme generasi muda Indonesia Yang dilakukan GNFI (2021) rendahnya optimisme masyarakat terbagi menjadi lima isu utama, yakni pendidikan dan kebudayaan, kebutuhan dasar, ekonomi dan kesehatan, kehidupan sosial, serta politik dan hukum. Rendahnya tingkat sikap optimisme pada isu-isu tersebutlah yang menyebabkan manusia menjadi putus asa hingga stres, depresi, bahkan yang lebih fatalnya adalah keinginan untuk bunuh diri (Kurniati & Fakhruddin, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengkaji secara detail apa itu optimisme mengacu pada ayat-ayat Al-Qur'an tentang optimisme. Terkait dal

tersebut penulis memilih tema optimise untuk dikaji. Tema optimisme menjadi sangat krusial untuk dikaji karena kontekstual dengan era bencana dan pandemi seperti sekarang. Dimana banyak masyarakat mengeluh dan kehilangan optimisme akibat musibah yang belum berkesudahan. Padahal optimisme adalah kunci hidup bahagia dan sikap optimisme ini menimbulkan efek besar bagi kehidupan manusia.

Disinilah Al-Qur'an harus ditampilkan. Seorang mufasir harus jeli melihat permasalahan dan harus mampu menghadirkan interpretasi Al-Qur'an yang dapat memberi kontribusi positif dan solutif bagi problem kehidupan manusia, bahwa Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup, telah berpesan agar manusia memiliki sikap optimisme disaat mereka mengalami depresi, dan berputus asa atas musibah-musibah yang mereka alami.

Seperti yang didapat pada Surat Al Baqarah ayat 216 dan 286, Surat Az-Zumar ayat 53, Surat Ali Imran ayat 139, At-Taubah ayat 40 dan Al Insyirah ayat 5-6 yang disusun oleh penerjemah Indonesia Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam bentuk kitab tafsir yaitu kitab Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur, diterbitkan pada tahun 1956 di bawah garis keturunan Adabi al-ijtima'i (masyarakat sosial) dan biasa disebut An-Nuur dalam proses perkembangannya. Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy menyusun tafsir ini, yang kelmuldian dibelri nama An-Nululr yang belrarti cahaya. Kitab An-Nuur merupakan petunjuk kitab-kitab tafsir yang bersifat Mu'tabar (diperhitungkan), kitab-kitab Hadits yang bersifat Mu'tamad (digunakan sebagai cadangan) dan kitab-kitab Sirah yang mengikutinya.

Tafsir *An-Nuur* dianggap sebagai kitab tafsir yang mudah dipahami karena menyajikan penekanan atau tunjukan ayat, serta pengulangan bahasa modern dan minimnya pengulangan informasi. Penafsiran tersebut bertujuan untuk memberikan informasi yang berimbang tentang tafsir dalam bahasa asing yang ditulis dengan semangat ilmu dan tidak hanya semangat untuk mendukung dan mengembangkan syariat Islam. Namun kitab Tafsir *An-Nuur* ditujukan bagi

mereka yang tertarik dengan tafsir dan memiliki pengetahuan bahasa Arab yang terbatas.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui metode tahlili. Adapun sebagai rujukan utamanya adalah tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan optimisme dan memperoleh gambaran sistematis tentang optimisme ditinjau dari perspektif Al-Qur'an selesai apa yang diharapkan oleh peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penyampaian penulis diatas yang dituangkan dalam latar belakang permasalahan secara singkat, sebagai dasar perumusan masalah dalam proses penelitian dan fokus penelitian. Adapun beberapa masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan optimisme dalam kitab tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy?
2. Bagaimana upaya menumbuhkan sikap optimisme dalam Al-Qur'an berdasarkan penafsiran M. Hasbi Ash-Shiddieqy?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah pernyataan masalah dirumuskan, peneliti menetapkan tujuan yang akan dibahas kemudian dalam penelitian ini, untuk mengatur bahan dan bukti dalam menanggapi pernyataan masalah yang dirumuskan. Tujuannya adalah untuk:

1. Mengetahui penafsiran ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan optimisme dalam kitab tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy
2. Memahami upaya menumbuhkan sikap optimisme dalam Al-Qur'an berdasarkan penafsiran M. Hasbi Ash-Shiddieqy?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan memberikan kontribusi spiritual di bidang Al-Qur'an, Tafsir dan ketauhidan, khususnya bagi penulis dan mahasiswa Al-Qur'an dan Tafsir pada umumnya, perguruan tinggi dan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi, inovasi dan motivasi masyarakat umum untuk memperkokoh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Ini adalah konsep ilmiah di bidang agama yang mengatur pemikiran manusia. Penulis berpendapat bahwa manusia harus bisa menghadapi rasa putus asa di dalam diri mereka. Oleh karena itu, penting mempersiapkan ilmu dan keyakinan untuk menghadapi segala permasalahan kehidupan, salah satunya dengan rasa optimisme dan yakin kepada Allah SWT.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini memiliki tujuan agar penelitian ini dapat menunjukkan nilai dan kebaruan sehingga penelitian ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian lain. Berdasarkan literatur yang sudah peneliti lakukan, berikut adalah beberapa penelitian yang sejalan dan relevan yaitu :

1. Sari, N (2019). *Pandangan Al-Qur'an Tentang Optimisme*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah memiliki variabel penelitian yang sama yaitu optimisme. Namun pada penelitian Sari (2019) optimisme dikaji dengan melihat bagaimana pandangan Al-Qur'an tentang optimisme. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan optimisme menurut kitab tafsir An-Nuur karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy.

2. Saputra, G (2021). Optimisme Dalam Al'Qur'an. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini memiliki tujuan agar nilai-nilai optimisme selalu ada di dalam tiap-tiap manusia khususnya orang yang memiliki keyakinan kuat kepada kekuasaan dan janji Allah SWT. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah memiliki variabel penelitian yang sama yaitu optimisme. Namun pada penelitian Saputra (2019) hanya membahas makna dan pengertian optimisme dalam Al-Qur'an dengan mengkaji ayat-ayat didalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan optimisme. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan optimisme menurut kitab tafsir An-Nuur karya M.Hasbi Ash-Shiddieqy.
3. Habibah, S (2021). Pengaruh Optimisme Terhadap Kesabaran Berbisnis di Bidang Kuliner pada Mahasiswa Jabodetabek. Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh optimisme terhadap kesabaran dalam berbisnis khususnya para Mahasiswa yang ada di Jabodetabek. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah memiliki variabel penelitian yang sama yaitu optimisme. Namun pada penelitian Habibahh (2021) penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif uji regresi linear berganda untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh optimisme terhadap kesabaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan dengan pendekatan kualitatif dimana untuk mengetahui hubungan optimisme dengan kesabaran itu dikaji secara rinci menurut kitab tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* karya M.Hasbi Ash-Shiddieqy.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu penelitian lebih hanya terfokus dalam mengkaji optimisme dari sudut pandang Al-Qur'an saja. Belum ada penelitian tentang optimisme yang dikaji berdasarkan kitab tafsir khususnya kitab tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* karya M.Hasbi Ash-Shiddieqy. Sosok Hasbi yang merupakan kaum akademisi membuat kitab tafsirnya berbeda dari kitab lainnya baik secara corak ataupun metode

penafsirannya. Dalam mengkaji optimisme, kitab tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy memiliki analisis yang cukup rinci dengan bahasa yang mudah dipahami khususnya oleh orang-orang yang belum memahami kaidah bahasa Arab yang sulit.

1.6 Kerangka Berpikir

Di era modernisasi ini Masyarakat memiliki standar sukses berdasarkan apa saja pencapaian dalam hidupnya. Berbagai cara akan dia tempuh untuk mewujudkannya sehingga manusia memiliki banyak *problematika* yang akan terus dihadapinya. Ketika dihadapkan kondisi seperti itulah manusia akan bingung untuk melangkah karena hilangnya harapan dan munculnya keputusasaan. Kehidupan akan sangat tidak berarti apabila individu sudah tidak lagi memiliki harapan dan keinginan, dimana hal tersebut perlu diwujudkan dengan tindakan dan sikap optimis.

Jika mengacu pada survei indeks optimisme generasi muda Indonesia Yang dilakukan GNFI (2021) rendahnya optimisme masyarakat terbagi menjadi lima isu utama, yakni pendidikan dan kebudayaan, kebutuhan dasar, ekonomi dan kesehatan, kehidupan sosial, serta politik dan hukum. Rendahnya tingkat sikap optimisme pada isu-isu tersebutlah yang menyebabkan manusia menjadi putus asa hingga stres, depresi, bahkan yang lebih fatalnya adalah keinginan untuk bunuh diri (Kurniati & Fakhruddin, 2018).

Sesuai dengan penelitian Waskito (2013) yang mengungkapkan bahwa sikap optimis merupakan kunci dalam meraih kesuksesan karena pada hakikatnya ketika seseorang memiliki sikap optimis yang tinggi dalam menghadapi tantangan dan permasalahan dalam kehidupan maka jalan kesuksesan akan terbuka lebar (Waskito, 2013). Secara umum sikap optimis adalah keyakinan bahwa masa depan memiliki harapan dan hasil yang positif. Dengan pemikiran tersebut akan mendorong dan menumbuhkan motivasi pada diri individu untuk tetap menjalani hidupnya dengan rasa semangat.

Al-qur'an memandang bahwa sikap optimis adalah sikap yang mampu memandang suatu peristiwa itu adalah baik untuk dirinya dan *husnudzan* atas takdir Allah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an.

﴿ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۚ ٢١٦ ﴾ (البقرة/2: 216)

Artinya : Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui. (Al-Baqarah/2:216)

Selain itu manusia juga harus meyakini bahwa Allah Maha kuasa atas segala peristiwa yang terjadi dan akan terjadi. sehingga individu akan bertakwa dan bertawakal kepada-Nya.

﴿ فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩ ﴾ (آل عمران/3: 159)

Artinya : Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. (Ali 'Imran/3:159)

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam Penulisan Skripsi, Penulisan yang sistematis merupakan sesuatu hal yang wajib, karena poin-poin penting dari setiap bab dan subbab nya itu akan dikaji di dalam sistematika penulisan. Pada akhirnya ketika itu dilakukan akan mengurangi kesalahan dalam skripsi yang kita susun.

Bab pertama, dalam bab ini terdapat pendahuluan yang mana didalamnya menjelaskan latar belakang penulis ketika menetapkan judul PENELITIAN AYAT-AYAT YANG BERHUBUNGAN DENGAN OPTIMISME MENURUT M.HASBI ASH-SHIDDIQIE DALAM TAFSIR AL-QUR'ANUL MAJID AN-NUUR. selain itu di dalam pendahuluan juga terdapat sub-sub diantaranya mengkaji rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan juga sistematika penulisan

Bab kedua, menjelaskan tentang pengertian optimisme secara umum, makna optimisme dalam perspektif islam menurut Al-Qur'an dan hadis, Riwayat hidup M.Habi Ash-Shiddiqie, kemudian penjelasan mengenai kitab tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur.

Bab ketiga, menjelaskan tentang pengertian Optimisme, ciri-ciri optimisme, aspek-aspek optimisme, faktor-faktor optimisme, penyebab optimisme, manfaat optimisme, pendapat para ulama tentang optimisme, dan contoh-contoh ayat optimisme dalam Al-Qur'an.

Bab keempat, membahas tentang pengertian optimisme menurut M. Hasbi Ash-Shiddieqy, penafsiran M. Hasbi Ash-Shiddieqy berkenaan dengan ayat-ayat optimisme dalam tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, analisis penafsiran M. Hasbi Ash-Shiddieqy terkait ayat-ayat optimisme serta bagaimana pemaparan (kontekstualisasi) penafsiran M. Hasbi Ash-Shiddieqy berkaitan ayat-ayat optimisme tersebut, dan yang terakhir penerapan optimisme di zaman kontemporer.

Bab kelima, adalah bab penutup. Pada bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan meliputi rangkuman seluruh pembahasan yang sudah dijelaska. Adapun saran merupakan saran-saran untuk penulis sebagai sarana evaluasi agar menjadi penulisan yang berkualitas.